

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu sangat dibutuhkan profesionalisme para pendidik (guru-guru), sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai tenaga pendidik merupakan jabatan profesional. Sejalan dengan perkembangan zaman, maka sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan saat ini bahwa profesionalisme guru harus berkembang, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut dimaksud agar guru dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kapabilitas serta mampu bersaing di era yang semakin kompetitif.

Pendidikan adalah salah satu cara yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik dari segi kualitas, kuantitas maupun relevansinya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk pekerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari tenaga kerjanya, As'ari (2008:1-2).

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-

komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Tenaga pengajar di SMPN Kota Bandung sebagai faktor kunci di dalam proses pembelajaran di masing-masing sekolahnya, masih memiliki permasalahan yang belum tuntas sampai saat ini misalnya; masalah kurangnya tenaga guru, kualifikasi kemampuan guru yang secara umum tidak merata, profesionalisme guru dan lain-lain. Di Kota Bandung jumlah guru rata-rata berpendidikan primer (S-1) kurang dari 50%. Guru merupakan faktor sentral di dalam sistem pembelajaran terutama di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila keutamaan pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Peranan guru sangat penting dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Berikut daftar peringkat sekolah negeri di kota Bandung .

**Tabel 1.1**  
**Daftar Peringkat Sekolah Negeri di Kota Bandung**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah Negeri</b>	<b>Kuota Penerimaan / Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai Peringkat</b>
1	SMP Negeri 2	323	28,4
2	SMP Negeri 5	350	28,2
3	SMP Negeri 7	354	27,85
4	SMP Negeri 13	418	27,85
5	SMP Negeri 8	461	27,6
6	SMP Negeri 12	354	27,6
7	SMP Negeri 17	464	27,45
8	SMP Negeri 3	294	27,3
9	SMP Negeri 9	507	27,3
10	SMP Negeri 16	479	27,3
11	SMP Negeri 34	341	27,3
12	SMP Negeri 15	448	27,15
13	SMP Negeri 25	365	26,9
14	SMP Negeri 53	339	26,9
15	SMP Negeri 50	581	26,8
16	SMP Negeri 11	444	26,7
17	SMP Negeri 35	482	26,7
18	SMP Negeri 36	298	26,55
19	SMP Negeri 10	259	26,35
20	SMP Negeri 44	370	26,35
21	SMP Negeri 19	602	26,25
22	SMP Negeri 38	464	26,25
23	SMP Negeri 48	448	26,25
24	SMP Negeri 49	405	25,9
25	SMP Negeri 26	476	25,85

26	SMP Negeri 39	403	25,85
27	SMP Negeri 43	215	25,85
28	SMP Negeri 33	413	25,6
29	SMP Negeri 14	258	25,45
30	SMP Negeri 21	302	25,3
31	SMP Negeri 29	394	25,25
32	SMP Negeri 52	330	25,05
33	SMP Negeri 51	398	24,8
34	SMP Negeri 42	244	24,75
35	SMP Negeri 22	293	24,5
36	SMP Negeri 24	444	23,73
37	SMP Negeri 46	525	23,75
38	SMP Negeri 32	224	23,15
39	SMP Negeri 30	430	22,4
40	SMP Negeri 41	330	21,85
41	SMP Negeri 37	408	21,35
42	SMP Negeri 4	288	20,8
43	SMP Negeri 6	132	20,65
44	SMP Negeri 20	340	20,2
45	SMP Negeri 31	480	20,1
46	SMP Negeri 40	251	19,65
47	SMP Negeri 47	409	18,65
48	SMP Negeri 45	429	17,25
49	SMP Negeri 18	504	16,51
50	SMP Negeri 28	338	16,25
51	SMP Negeri 23	269	16,00
52	SMP Negeri 27	269	15

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (2014)

Berdasarkan Tabel 1.1, SMPN 2 Kota Bandung berada di peringkat 1, hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari SMPN 2 Kota Bandung sudah sangat baik,

dapat dilihat dari nilai peringkatnya yaitu sebesar 28,4, sedangkan peringkat terakhir ditempati oleh SMPN 27 Kota Bandung dengan nilai peringkatnya yaitu sebesar 15. SMPN 21 Kota Bandung berada di peringkat 30 hal ini menunjukkan kualitas di SMPN 21 Kota Bandung kurang baik, dapat dilihat dari nilai peringkatnya yaitu sebesar 25,3. UNESCO menyatakan bahwa memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung pada perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi para guru. Pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu gurunya.

Kinerja guru merupakan hal penting dalam meningkatkan produktivitas guru tersebut. Dalam meningkatkan kinerja guru sekolah harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Berdasarkan pengamatan langsung pada SMPN 21 Bandung, terdapat beberapa masalah dalam hal kinerja guru. Terdapat kecenderungan kinerja guru yang kurang baik, hal ini dilihat dari ketaatan terhadap peraturan dan pemanfaatan waktu, tingkat kehadiran para guru, dan ketaatan terhadap peraturan yang dimaksud adalah dari tingkat absensi para guru, masih adanya guru yang terlambat masuk, serta pulang lebih awal dari ketentuan waktu yang telah ditetapkan.

Untuk melihat bagaimana kondisi kinerja guru di SMPN 21 Bandung, maka penulis melakukan survey awal dengan membagikan 10 lembar kuisioner kepada guru yang dipilih secara acak. Hasil yang didapatkan oleh penulis sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Kinerja guru SMPN 21 Kota Bandung**

NO	UNSUR YANG DINILAI	KINERJA GURU						TARGET (%)
		SS	S	KS	TS	STS	%	
1	Pelayanan kepada siswa.	3	5	2	0	0	82	100
2	Karakter siswa.	4	3	3	0	0	82	100
3	Kemampu memberikan materi belajar.	2	6	2	0	0	80	100
4	Memanfaatkan waktu mengajar secara efektif dan efisien.	1	2	7	0	0	68	100
5	Mengatur waktu belajar.	4	4	2	0	0	84	100
6	Penyampaian materi.	2	3	5	0	0	74	100
7	Penggunaan media pembelajaran.	1	3	6	0	0	70	100
8	Saya mampu menguasai keadaan di kelas.	3	6	1	0	0	84	100
9	Mengelola suasana belajar di kelas agar kondusif.	2	6	2	0	0	80	100
<b>TOTAL RATA-RATA PERSENTASE</b>							<b>78,2</b>	<b>100</b>

*Sumber : kuisoner sementara telah diolah (2015)*

Dari data tabel 1.2, dapat dilihat kondisi kinerja guru saat ini di SMPN 21 Bandung yang secara keseluruhan dapat dikatakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari kualitas output, pemanfaatan waktu, penyampaian materi, dan penguasaan keadaan dikelas. Jadi, berdasarkan data tersebut maka kinerja guru di SMPN 21 Bandung yaitu 78,2% dari 100% total target. Beberapa hal yang masih rendah pencapaiannya seperti dalam pemanfaatan waktu guru dalam mengajar, penyampaian materi di kelas kepada siswa, dan kurang tepatnya guru dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, sekolah masih membutuhkan usaha-usaha yang dapat memaksimalkan kinerja guru guna tercapainya tujuan sekolah.

Berdasarkan pengamatan langsung di lingkungan SMPN 21 Kota Bandung yang dilakukan selama beberapa hari (5-12 Januari 2015), penulis mendapatkan masalah kinerja guru yang terjadi yaitu dalam tingkat keefektifan dan keefesienan pemanfaatan waktu, yaitu masih adanya guru yang terlambat masuk kelas untuk mengajar sekitar 10-15 menit, serta menyelesaikan waktu mengajar di kelas lebih awal sekitar 10-20 menit dari ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Penulis juga mendengar suara-suara ribut dari kelas yang sering terjadi ketika guru mengajar sehingga kinerja guru tidak optimal karena belum bisa menguasai keadaan kelas agar kelas menjadi kondusif.

Penulis juga diberi kesempatan oleh bapak Drs. Wawan Tarnawan, M.M selaku kepala sekolah di SMPN 21 Kota Bandung untuk masuk beberapa kali ke ruangan kelas dimana para guru mengajar para siswanya, penulis melihat bahwa guru-guru di SMPN 21 Kota Bandung kurang mengembangkan metode pembelajarannya yaitu perihal proses belajar mengajar, dimana dalam proses penyampaian pelajaran kepada para siswa di kelas guru hanya ceramah saja di depan sedangkan siswa hanya diam mendengarkan saja tanpa adanya tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa akan merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Penulis juga melihat masih adanya beberapa guru yang kurang bisa dalam menggunakan media untuk pembelajaran untuk proses belajar mengajar, yang dimana media pembelajaran itu yang digunakan seperti infokus dan proyektor, sehingga para guru banyak memakan waktu yang terbuang untuk proses belajar mengajar.

**Tabel 1.3**  
**Pelatihan dan Lingkungan Kerja di SMPN 21 Kota Bandung**

NO	Faktor Kinerja	KINERJA					Total Skor	Skor (%)
		SS	S	KS	TS	STS		
	<b>Pelatihan</b>							
1	Instruktur yang mengajari saya memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya.	0	0	5	3	2	23	2,3
2	Pelatihan yang diikuti sesuai dengan bidang kerja saya.	0	0	3	4	3	20	2
3	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan.	2	6	2	0	0	40	4
4	Materi pelatihan yang diberikan mudah saya pahami.	1	0	7	2	0	30	3
5	Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan	0	4	2	4	0	24	2,4
	<b>Lingkungan Kerja</b>							
1	Ruangan kelas memiliki tingkat penerangan yang terang.	3	0	1	6	0	30	3
2	Kondisi suhu udara di kelas sudah membuat saya nyaman dalam mengajar.	1	0	6	3	0	31	3,1
3	Lokasi di tempat saya mengajar memiliki tingkat kenyamanan yang nyaman.	3	0	1	6	0	30	3,0
4	Ruangan kelas yang ada membuat suara bising dari luar tidak terdengar.	2	0	2	6	0	28	2,8
5	Tingkat keamanan kerja yang aman.	2	0	2	6	0	22	2,2

Berdasarkan Tabel 1.3 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, mayoritas responden memilih tidak setuju pada variabel pelatihan dan lingkungan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa variabel lingkungan kerja dan pelatihan dalam kondisi kurang baik atau belum sesuai yang diharapkan oleh para



guru. Kinerja guru dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya, berarti lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan sekolah melalui kepuasan kerja para guru. Disamping itu di SMPN 21 Kota Bandung memiliki masalah pada situasi lingkungan kerjanya yang kurang kondusif, kedekatan jarak lokasi sekolah dengan pasar mengakibatkan pencemaran udara yang tidak sedap dari udara pasar yang dapat mengurangi konsentrasi guru dalam mengajar. Ruangan kelas yang kurang meredam suara bising dari luar ruangan kelas sehingga dapat terdengarnya kedalam ruangan kelas yang cukup mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar sehingga penyampaian materi guru tidak optimal. Dari segi ruangan guru dan kepala sekolah juga masih kurang besar dan meja diruang guru itu sendiri terlalu berhimpitan sehingga guru kurang leluasa untuk beraktivitas diluar jam mengajar. Guru merasakan kurang nyaman yang diakibatkan oleh sirkulasi udara yang buruk seperti tidak adanya AC atau kipas angin yang berada di ruangan. Masih juga perlu perbaikan lagi dalam segi melengkapi alat-alat dalam ruangan laboratorium ipa, komputer dan bahasa karena itu akan menghambat dalam kegiatan belajar siswa, masih ada beberapa guru yang belum menggunakan alat bantu pengajaran seperti infokus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan produktivitasnya maka lingkungan kerja sangat mempengaruhi guru dalam bekerja karena lingkungan kerja yang baik akan menciptakan kemudahan pelaksanaan tugas. Akan tetapi kenyataan yang terlihat pada SMPN 21 Kota Bandung ini justru sebaliknya. Terlihat kurang membaurnya guru secara menyeluruh dan terkesan memiliki kelompok masing-masing, perhatian kepala sekolah yang kurang

berbaur terhadap guru yang menyebabkan tidak padunya komunikasi antara sesama guru khususnya antara kepala sekolah dan guru, sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru diantaranya dengan memberikan kegiatan pelatihan bagi para guru. Kegiatan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil kerja dan prestasi kerja guru. Oleh karena itu banyak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi kerja guru dengan memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rivai (2009:212), “Pelatihan sangat penting bagi karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama. Pelatihan, secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan prestasi kerja saat ini dan prestasi kerja di masa mendatang”.

Disamping itu ada juga permasalahan dalam menjalankan program pelatihan dimana guru inti yang melatih guru ada yang kurang kompeten, bahkan guru inti masih diisi oleh tim pusat kurikulum dan perbukuan. Kemampuan berkomunikasi lisan, dan tulis dengan runtut, benar dan santun belum dikuasai dengan baik sehingga peserta pelatihan kurang bisa memahami dengan baik dari isi materi pelatihan. Keterampilan merancang Rencana Pengajaran Pembelajaran (RPP) dan penilaian autentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru, hal ini dikarenakan guru inti yang menjadi narasumber masih belum memiliki keterampilan merancang Rencana Pengajaran Pembelajaran (RPP), dan penilaian autentik. Disamping itu juga isi dari sebagian materi pelatihan yang disampaikan

kurang memenuhi kebutuhan para peserta pelatihan. Para peserta pelatihan dilatih tidak dengan secara rutin oleh tim kurikulum sehingga peserta pelatihan kurang optimal dalam menangkap setiap materi pelatihan yang selalu di adakan.

Mengingat pentingnya penanganan pelatihan dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru, maka dilaksanakan penelitian di SMPN 21 Bandung. Adapun judul penelitiannya adalah “**PENGARUH PELATIHAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMPN 21 BANDUNG**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Pada bagian ini, akan diuraikan mengenai identifikasi masalah dan rumusan masalah berdasarkan apa yang telah diuraikan di latar belakang penelitian sebelumnya.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana layaknya suatu organisasi, SMPN 21 Bandung juga memiliki masalah-masalah internal, masalah internal yang terjadi memiliki peran penting bagi stabilitas sekolah, dimana pelatihan, lingkungan kerja, dan kinerja guru menjadi sorotan utama karena dapat mempengaruhi stabilitas sekolah.

#### **Pelatihan Guru**

1. Pelatih kurang cakap dalam menyampaikan isi materi pelatihan.
2. Pelatih kurang cakap dalam memberi contoh yang baik untuk merancang Rencana Pengajaran Pembelajaran (RPP).
3. Materi pelatihan yang disampaikan kurang memenuhi kebutuhan para peserta.

4. Tidak rutinnya setiap guru mendapatkan pelatihan.

### **Lingkungan Kerja**

1. Ruangan kelas yang tidak mampu meredam suara bising yang dihasilkan oleh suara-suara dari luar ruangan kelas yang dapat mengurangi konsentrasi guru dalam mengajar.
2. Kurang lengkapnya alat-alat praktek dan laboratorium yang akan menghambat dalam kegiatan mengajar.
3. Sirkulasi udara yang buruk.
4. Kurang nyamannya kondisi di ruang guru.
5. Hubungan antar guru kurang harmonis.
6. Kurang berbaurnya kepala sekolah dengan guru.

### **Kinerja Guru**

1. Tingkat kehadiran para guru yang kurang baik.
2. Masih adanya guru yang terlambat masuk, serta pulang lebih awal dari ketentuan waktu yang telah ditetapkan.
3. Belum bisa menguasai keadaan kelas sehingga tidak kondusif.
4. Kurang mengembangkan metode pembelajaran.

#### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Pelatihan guru di SMPN 21 Bandung.
2. Bagaimana Lingkungan Kerja di SMPN 21 Bandung.
3. Bagaimana Kinerja guru di SMPN 21 Bandung.

4. Seberapa besar pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja guru SMPN 21 Bandung baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pelatihan guru di SMPN 21 Bandung.
2. Lingkungan Kerja di SMPN 21 Bandung.
3. Kinerja guru di SMPN 21 Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja guru di SMPN 21 Bandung baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan judul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung, berguna juga untuk menambah pengalaman penulis khususnya dalam berinteraksi dan berorganisasi.
2. Bagi SMPN 21 Bandung, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan sekolah sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.
3. Bagi Universitas Pasundan, harapannya apa yang dikemukakan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi tentang sumber daya manusia.

4. Bagi pihak lain, semoga menjadi bahan referensi dan untuk menambah pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk dapat memberikan solusi dalam pemecahan suatu masalah yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Instansi

Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan saran bagi instansi dalam memecahkan masalah dalam yang berhubungan dengan pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri apabila kedepannya setelah lulus kuliah dapat terjun pada suatu instansi dan memiliki permasalahan seperti ini dapat teratasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki selama masa perkuliahan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber sumbang pemikiran dalam penelitian di bidang yang sama, khususnya bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.